

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis sebagai salah satu masalah kesehatan yang serius di dunia. Gagal ginjal kronis merupakan kondisi ketika fungsi ginjal menurun secara bertahap akibat kerusakan jaringan ginjal. Ginjal memiliki berbagai fungsi vital terutama untuk mengatur volume dan komponen kimia darah dengan proses pembuangan zat sisa metabolisme di dalam tubuh dan air melalui penyaringan. Apabila terjadi gangguan fungsi pada organ ginjal maka ginjal akan mengalami kematian dalam waktu 3 hingga 4 minggu (Price, 2012).

*World Health Organization* (2021) menjelaskan bahwa penyakit gagal ginjal kronis memiliki banyak penyebab yang sangat kompleks. Studi *Global Burden of Disease* (GBD) 2015 memprediksi bahwa 1,2 juta kematian, 19 juta tahun dari *Disability-Adjusted Life-Years* (DALYs) dan 18 juta tahun nyawa yang hilang akibat dari penyakit gagal ginjal kronis secara langsung disebabkan oleh penurunan laju filtrasi glomerulus. Penyakit gagal ginjal stadium akhir meninggal tanpa terapi dialysis rutin. Selain itu, setiap tahun, sekitar 1,7 juta orang diprediksi meninggal karena cedera ginjal ataupun komplikasi gagal ginjal (GBD, 2015). Data dari *World Health Organization* (2016) pada tahun 2016 penyakit gagal ginjal kronis menjadi masalah kesehatan global dengan angka kematian sebesar 850.000 jiwa per tahun.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menyumbang angka prevalensi cukup tinggi terhadap penyakit gagal ginjal kronis pada tahun 2013. Angka prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia mencapai  $\geq 15\%$  berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2013 yaitu mencapai 0,2% dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 sebesar 0,38%. Meningkatnya angka prevalensi gagal ginjal kronis di pengaruhi oleh beberapa faktor penyebab (KEMENKES RI, 2018).

Rahmawati & Rochmawati (2019) mengungkapkan bahwa gagal ginjal suatu penyakit kronis yang mengancam nyawa yang akan berdampak pada komplikasi serta meningkatnya jumlah penderita. Dampak yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronis yaitu menurunnya kualitas hidup jika tidak ditangani dengan terapi.

Salah satu terapi penggantian ginjal yang biasa dilakukan adalah terapi hemodialisis. Terapi hemodialisis yang dilakukan oleh pasien dapat mempertahankan kualitas hidup sekaligus akan mengubah pola hidup pasien. Perubahan yang akan dialami pasien ini mencakup diet atau pola makan, tidur dan istirahat, penggunaan obat-obatan, dan aktivitas sehari-hari. Pasien yang menjalani hemodialisis juga akan lebih berisiko terganggunya masalah emosional seperti stres yang berkaitan dengan pembatasan makan dan cairan, keterbatasan aktivitas fisik, penyakit lain yang berkaitan dengan efek samping obat, serta ketergantungan atau keberlanjutan terhadap dialisis akan berdampak terhadap menurunnya kualitas hidup pasien. Pasien gagal ginjal kronis memiliki dampak hemodialisis hipotensi sebesar 61,1%, dampak pada hemodialisis kram otot sebesar 74,0 %, dampak pada gangguan pencernaan

yaitu mual dan muntah 67,1 %, dampak hemodialisa sakit kepala atau pusing 80,8 % (Siswani Marianna, 2019). Penurunan kualitas hidup terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis ketika pasien tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kurangnya pengetahuan dalam faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup (Widayati, 2017).

Mulia (2018) menyatakan bahwa kualitas hidup dijadikan sebagai aspek untuk menggambarkan kondisi kesehatan dapat dinilai berdasarkan kesehatan fisik, psikologis, lingkungan, hubungan sosial dan dukungan. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran dan dukungan keluarga agar pasien gagal ginjal kronis tetap semangat dan tidak putus asa dalam menjalani pengobatan. Selain itu perlunya perawatan hemodialisis bagi penderita gagal ginjal kronis untuk meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Pentingnya pasien gagal ginjal kronis meningkatkan kualitas hidup dijelaskan dalam Al-Quran seperti surat An-Nahl ayat 70 yang berbunyi :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَنْوِقَكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَوْدِلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ  
 عِلْمِ شَيْءٍ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

*Artinya : “Allah menciptakanmu, kemudian mewafatkanmu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha kuasa.” (QS. an-Nahl: 70)*

Ayat Al-Quran diatas ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari tiada menjadi ada. Kemudian Dialah yang menentukan usia manusia dengan berbagai macam ajal diantaranya ada yang meninggal ketika

masih bayi, kanak-kanak, dewasa, hingga pada masa tua. Diantaranya kalian ada yang diwafatkan dengan cepat dan ada pula yang menjadi tua rentan dan sampai kepada umur yang paling buruk dan hina. Implikasi menyatakan bahwa QS. An-Nahl ayat 70 mengandung esensi atau makna, yaitu kualitas hidup dalam diri manusia dapat meningkat apabila kita mampu memanfaatkannya dengan baik, memiliki semangat dan motivasi. Manusia diberikan oleh Allah SWT penglihatan, pendengaran dan hati. Manusia memiliki kualitas hidup digunakan dengan yang bermanfaat atau dengan mengisi hidupnya dengan hal-hal yang positif agar berkualitas dalam kondisi sehat maupun sakit.

Menurut Sagala (2015) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang terdiri dari faktor status nutrisi, kondisi komorbid atau penyakit penyerta, waktu atau lamanya menjalani hemodialisis dan penatalaksanaan terapi medis. Dilihat dari persentase karakteristik penderita gagal ginjal kronis dengan nilai tertinggi berdasarkan usia yaitu berumur 56-70 tahun (50%), jenis kelamin laki-laki (71,9%), berdasarkan status pernikahan persentase tertinggi yaitu yang sudah menikah (90,6%), berdasarkan jenjang pendidikan persentase tertinggi yaitu perguruan tinggi (50%), berdasarkan pekerjaan persentase tertinggi yaitu bekerja sebagai wiraswasta (34,4%), berdasarkan penghasilan persentase tertinggi yaitu berpenghasilan > Rp. 1.2, berdasarkan penyakit persentase tertinggi yaitu non-DM (78,1%).

Handi (2018) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yang pertama yaitu dipengaruhi oleh faktor usia sebanyak 85,1 % penderita memiliki

usia <20->35 tahun, faktor yang kedua yaitu jenis kelamin prevalensi jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki 61,2 %, faktor ketiga berdasarkan penghasilan didapatkan lebih dari sebagian 59,7% berpenghasilan cukup atau lebih, keempat berdasarkan tingkat depresi hampir sebagian penderita 34,3% memiliki kategori normal, kelima yaitu dukungan keluarga didapatkan lebih dari sebagian 64,2% memiliki dukungan keluarga baik, yang terakhir berdasarkan kualitas hidup pasien diketahui lebih dari sebagian 50,7% memiliki kualitas hidup tinggi. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis.

## **B. Pertanyaan Review**

Berdasarkan latar belakang dari *literature review* yang akan dilakukan, pengulas menyusun pertanyaan *review* sebagai berikut: apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan (*Etiology*) kualitas hidup (*Outcome*) pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis (*Population*) ?

## **C. Tujuan**

Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis.

### 2. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup dan mempertahankan derajat kesehatannya.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan *evidence based* tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis.

### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan referensi tambahan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang lain sebagai referensi dan pengembangan terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis.